

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah hal yang tidak bisa dipisahkan oleh kehidupan manusia, setiap kehidupan manusia pasti akan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, secara sadar atau pun tidak sadar, seorang diri atau bersama manusia lainnya. Sehingga komunikasi merupakan hal fundamental yang meliputi semua aspek kehidupan manusia, dengan demikian, tidak ada manusia yang tidak akan berkomunikasi sama sekali. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin Communicatio yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Jadi, secara garis besar, dalam proses komunikasi haruslah terdapat unsur - unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarkan pesan) dan komunikan (penerima pesan). Dalam kebanyakan peristiwa komunikasi yang berlangsung, hampir selalu melibatkan penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal secara bersama-sama. Keduanya, bahasa verbal dan non verbal, memiliki sifat masing-masing yang tidak dapat dipisahkan. Seperti dimana suatu hal komunikasi itu tidak dapat juga dipisahkan dengan yang namanya pesan, karena keduanya akan saling berkesinambungan.

Secara tidak langsung komunikasi yang terjadi antar manusia sendiri disini dapat menimbulkan sebuah pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat dikemas secara verbal dengan kata-kata atau nonverbal tanpa kata-kata. Komunikasi yang pesannya dikemas secara verbal disebut *komunikasi verbal*, sedangkan komunikasi yang pesannya dikemas secara nonverbal disebut *komunikasi nonverbal*. Jadi, komunikasi verbal adalah penyampaian makna dengan menggunakan kata-kata. Sedangkan komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata-kata. Dalam komunikasi sehari-hari 35% berupa komunikasi verbal dan 65% berupa komunikasi nonverbal.

Hal ini juga tidak terlepas dari kemasan-kemasan pesan , yaitu dengan adanya komunikasi verbal. Komunikasi verbal sendiri adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.

Begitu pun juga secara sederhana, pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter (1991) .

Komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna pada orang lain. Seperti kita ketahui, komunikasi manusia tidak hanya menggunakan simbol-simbol verbal melainkan juga simbol-simbol nonverbal.

(Deddy Mulyana, 2005:308),

Sama halnya dengan bahasa verbal, pesan-pesan nonverbal pun terikat pada lingkungan budaya tempat komunikasi berlangsung. Oleh sebab itu, dalam komunikasi antarpribadi yang banyak menggunakan pesan-pesan nonverbal, diperlukan juga pemahaman atas lingkungan budaya tempat kita berkomunikasi. Tanpa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai ada kemungkinan komunikasi nonverbal disalah artikan atau disalah tafsirkan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui pengertian, fungsi dan jenis-jenis komunikasi nonverbal yang biasa kita pergunakan dalam kegiatan komunikasi kita sehari-hari.

Secara garis besar komunikasi nonverbal ini pun sangat penting dipahami karena banyak dipergunakan dalam menampilkan atau menjaga citra seseorang. Dalam kampanye pemilihan presiden misalnya, seorang kandidat presiden harus menampilkan diri dengan sosok tertentu sebagai pesan nonverbal yang akan disampaikan pada calon pemilihnya. Dengan komunikasi nonverbal pulalah seorang guru menjelaskan materi pelajaran pada para siswanya selain menggunakan

komunikasi verbal. Oleh karena komunikasi nonverbal pulalah, sebuah film yang kita saksikan bisa lebih kita pahami maksudnya.

Beberapa simbolisme dan komunikasi non verbal yang pasif beberapa diantaranya adalah simbolisme warna dan nomor. Di Amerika Utara, AS dan Canada, warna merah menunjukkan peringatan, daya tarik seks, berduka, merangsang. Sedangkan warna kuning menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Warna biru berarti adil, warna bisnis sehingga dipakai di perkantoran. Warna hitam menunjukkan kematian, kesengsaraan, dosa, kegagalan dalam bisnis dan seks. Sebaliknya di Brazil adalah yang menunjukkan jarak penglihatan, hitam melambangkan kecanggihan, kewenangan, agama dan formalitas.

Satu hal dari penggunaan simbol-simbol ini acapkali menghasilkan makna-makna yang berbeda dari pelaku komunikasi, walau tak jarang pemaknaan atas simbol akan menghasilkan arti yang sama, sesuai harapan pelaku komunikasi tersebut. Maka, simbol yang diartikan Pierce sebagai tanda yang mengacu pada objek itu sendiri, melibatkan tiga unsur mendasar dalam teori segi tiga makna : simbol itu sendiri, satu rujukan atau lebih dan hubungan antara simbol dengan rujukan.

Di sini dapat dilihat, bahwa hubungan antara simbol sebagai penanda dengan sesuatu yang ditandakan (petanda) sifatnya konvensional. Berdasarkan konvensi tersebut, memaparkan, masyarakat pemakaiannya menafsirkan ciri hubungan antara simbol dengan objek yang diacu dan menafsirkan maknanya.

(Alex Sobur 2003:156)

Dengan keunikan ini, maka manusia sebagai pelaku komunikasi dapat segera mengubah data tangkapan indra menjadi simbol-simbol, dan manusia dapat menggunakan simbol-simbol untuk menunjuk kepada simbol lain dan untuk mewariskan pengetahuan, wawasan, juga kebudayaan yang terpendam dari generasi ke generasi.

Maka, simbol dapat berdiri untuk suatu institusi, cara berpikir, ide, harapan dan banyak hal lainnya. Melalui simbolisasi ini pula, dapat dikatakan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, seperti adanya bunyi, isyarat sampai kepada simbol yang dimodifikasi dalam bentuk sinyal-sinyal melalui gelombang udara dan cahaya.

(Alex Sobur, 2003 : 164).

Perkembangan zaman membawa dampak yang berbanding lurus dengan perkembangan simbol dan tanda, khususnya simbol dan tanda yang merepresentasikan. Semakin berkembang zaman, maka semakin banyak pula simbol dan tanda-tanda yang muncul. Perbedaan dalam memaknai makna dari sebuah tanda atau simbol dapat menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan di atas, diperlukan kesamaan konstruksi akan sebuah hal. Maka dalam penelitian ini penulis akan fokus membahas makna tanda dan mitos tentang pesan non verbal dalam sampul album Abbey Road milik The Beatles. Penelitian ini akan meneliti tentang simbol-simbol atau atribut dengan menggunakan metode semiotik.

Beberapa hal menarik kenapa peneliti memilih band The Beatles sebagai objek penelitian dikarenakan The Beatles sendiri adalah kelompok musik ternama di dunia. Bermula dari aliran [skiffle](#) dan [rock and roll](#) 1950-an. The Beatles dimulai di tanah Liverpool dari sebuah band bernama The Quarrymen. Yang terdiri dari John Lennon, Paul McCartney, George Harrison, Ringo Star. The Beatles sendiri sudah mendapatkan kesuksesan di [Britania Raya](#) dengan singel pertama [Love Me Do](#). Sepanjang tahun berikut, mereka melakukan tur internasional sampai 1966 dan berkonsentrasi merekam album di dalam negeri sampai bubar tahun 1970. The Beatles dipandang sebagai perwujudan ide-ide progresif, berpengaruh terhadap revolusi sosial [budaya](#) dekade 60-an.

Peneliti memilih cover album Abbey Road sebagai bahan penelitian ini dikarenakan pada album tersebut adalah 2 dari album terakhir band The Beatles sebelum mereka menyatakan bubar pada tahun 1970. Dan pada cover album ini banyak sekali kejanggalan atau pesan-pesan nonverbal. Dimana pada cover album Abbey Road tersebut. Daya tarik berusaha ditonjolkan pada cover album Abbey Road ini yang dimana, tujuannya selain menarik dan mengandung unsur pesan nonverbal. Sebuah cover album ini memiliki agenda media yang kemudian membuat komunikatornya menuangkan ide yang dipahaminya kedalam sebuah bentuk gambar atau sebuah cover album dan disajikan kepada khalayak.

Dalam album Abbey Road sendiri pada tahun 1968-1970 terjual sebanyak 4 juta keping dalam waktu kurang 2 bulan saja. The Beatles sendiri juga sebagai aset negara pada era nya di tahun 1960'an. Adapun saat ini dimana di dalam cover salah satu

album The Beatles menjadi salah satu media yang dapat diperhitungkan untuk penyampaian pesan. Salah satu hal yang menarik peneliti adalah sebuah konspirasi-konspirasi yang terjadi pada band The Beatles. Dari naiknya angka penjualan pada album tersebut. Satu dari sepuluh foto yang dibuat saat dijual dalam proses pelelangan, sampul atau cover Abbey Road yang kontroversial ini resmi terjual dengan harga Rp.300 juta.

Hal ini menjadi sesuatu yang menarik sehingga penulis tertarik untuk dapat melakukan sebuah studi untuk mengetahui dan memahami pemaknaan mitos dari simbol-simbol yang terdapat dalam sampul album Abbey Road band The Beatles dengan menganalisis tanda, simbol, dan kode-kode yang terdapat pada elemen sampul album tersebut dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan

1. Bagaimana pesan nonverbal pada cover album Abbey Road band The Beatles ?
2. Bagaimana makna mitos pesan non verbal pada cover album Abbey Road band The Beatles ?

2.3 Tujuan Masalah

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pesan non verbal pada cover album Abbey Road pada band The Beatles
2. Untuk mengetahui makna mitos pada pesan nonverbal pada cover album Abbey Road band The Beatles.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka diharapkan manfaat baik teoritis maupun praktis yang didapat dalam penelitian ini. Manfaat tersebut meliputi:

1.1.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang penelitian ilmu komunikasi terutama pemahaman mengenai pesan nonverbal dalam kajian analisis semiotik.
- b. Dapat menambah keilmuan bagi peneliti sendiri dan masyarakat pada umumnya dalam memahami pesan nonverbal.

1.1.2 Manfaat Praktis

- a. Penulis

Hasil penelitian ini sekiranya dapat memberikan pengetahuan dan pedoman secara langsung terhadap penulis mengenai pesan nonverbal yang terjadi pada cover album Abbey Road band The Beatles sendiri.

- b. Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan menjadi rujukan tersendiri bagi para penelitiserta menjelaskan bagaimana makna mitos itu disampaikan melalui pesan nonverbal.